



## Peran Reporter dalam Produksi dan Pengemasan Berita Hiburan di Kanal Showbiz Liputan6.com

Dicky Fadillah\*, Abdul Malik Siregar

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received August 17, 2026

Revised September 04, 2026

Accepted September 08, 2026

Available online September 25, 2026

#### Kata Kunci:

Reporter, Produksi Berita, Pengemasan Berita, Media Online, Gatekeeping

#### Keywords:

Reporter, News Production, News Packaging, Online Media, Gatekeeping



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2026 by Author. Published by CV. Rifainstitut

### ABSTRAK

Perkembangan media online menempatkan reporter hiburan pada tuntutan simultan untuk bekerja cepat, menjaga akurasi, dan mengemas berita agar mudah ditemukan audiens digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran reporter dalam proses produksi dan pengemasan berita hiburan di kanal Showbiz Liputan6.com, faktor yang memengaruhi keputusan editorial, serta pemaknaan reporter terhadap tempo publikasi, algoritma digital, dan orientasi trafik. Penelitian menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap satu redaktur pelaksana dan dua reporter, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reporter berperan sejak pencarian isu, peliputan, verifikasi, penentuan sudut pandang, penulisan, hingga koordinasi publikasi. Dalam pengemasan, reporter terlibat dalam penyusunan headline, penerapan SEO, pemilihan keyword dan tag, pemanfaatan Google Trends, serta pemilihan visual. Keputusan editorial dipengaruhi oleh pertimbangan individu, rutinitas redaksi, kebijakan organisasi, dan tekanan eksternal media digital. Meskipun kecepatan, tren, dan trafik memengaruhi praktik kerja, verifikasi dan etika jurnalistik tetap ditempatkan sebagai batas profesional. Temuan menegaskan bahwa reporter berfungsi sebagai gatekeeper awal sekaligus aktor pengemasan dan distribusi berita dalam ekosistem jurnalisme digital.

### ABSTRACT

The development of online media places entertainment reporters under simultaneous demands to work quickly, maintain accuracy, and package news so that it can be easily discovered by digital audiences. This study analyzes the role of reporters in the production and packaging of entertainment news on Liputan6.com's Showbiz channel, the factors that shape editorial decisions, and reporters' interpretations of publication speed, digital algorithms, and traffic orientation. The study employed a constructivist paradigm and a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving one executive editor and two reporters. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with source and method triangulation used to strengthen credibility. The findings show that reporters are involved from issue identification, coverage, verification, angle selection, and writing to coordination before publication. In news packaging, reporters also participate in headline writing, search engine optimization, keyword and tag selection, the use of Google Trends, and visual selection. Editorial decisions are shaped by individual judgment, newsroom routines, organizational policies, and external pressures from the digital media environment. Although speed, trends, algorithms, and traffic influence everyday practices, verification and journalistic ethics remain professional boundaries. The findings confirm that reporters function both as initial gatekeepers and as actors who shape the packaging and distribution of news in digital journalism.

\*Corresponding author

E-mail address: [dickyfadillah180701@student.esaunggul.ac.id](mailto:dickyfadillah180701@student.esaunggul.ac.id) (Dicky Fadillah)

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan media digital memperluas akses masyarakat terhadap informasi sekaligus meningkatkan persaingan antarmedia dalam merebut perhatian audiens. Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024 mencatat penetrasi internet sebesar 79,5 persen, yang menunjukkan bahwa ruang digital telah menjadi bagian penting dari konsumsi informasi masyarakat ((APJII), 2024). Dalam situasi ini, portal berita tidak hanya dituntut menyajikan informasi yang akurat, tetapi juga cepat, relevan, dan mudah ditemukan. Tekanan tersebut terasa kuat pada berita hiburan karena isu selebritas dan budaya populer bergerak cepat, bersaing dengan percakapan di mesin pencari serta berbagai platform media sosial.

Di ruang redaksi media online, reporter merupakan aktor yang bersentuhan langsung dengan peristiwa, narasumber, dan arus informasi awal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa reporter memiliki peran penting sejak perencanaan, peliputan, hingga penyajian berita (Rahmawati & Lestari, 2020; Humaira & Monang, 2023). Peran tersebut berkaitan dengan fungsi gatekeeping, yaitu proses menyeleksi, mengurangi, menonjolkan, dan mengemas informasi sebelum diterima publik. Dalam kerangka gatekeeping, keputusan tidak hanya berada pada editor atau pemimpin redaksi, tetapi dapat berlangsung sejak reporter menentukan fakta, sumber, dan sudut pandang yang dianggap layak diberitakan (Shoemaker & Vos, 2009; Krisnawan, 2024).

Karakter media online membuat peran reporter berkembang melampaui proses peliputan dan penulisan. Pengemasan berita juga menjadi bagian penting dari kerja jurnalistik karena judul, struktur informasi, kata kunci, tag, dan visual berpengaruh terhadap keterbacaan serta keterjangkauan artikel di lingkungan digital. Kajian mengenai praktik SEO pada produksi berita menunjukkan bahwa pemilihan kata kunci dan struktur konten menjadi bagian dari upaya media memperluas jangkauan berita melalui mesin pencari (Melinda et al., 2023). Studi tentang portal berita online juga menunjukkan bahwa perkembangan isu di media sosial ikut memengaruhi agenda konten dan cara media merespons tren audiens (Kencana et al., 2022).

Perubahan tersebut menimbulkan ketegangan antara tuntutan industri dan standar profesional. Reporter harus merespons isu dengan cepat agar tidak kehilangan aktualitas, tetapi tetap berkewajiban melakukan verifikasi. Di saat yang sama, media menggunakan data trafik dan tren sebagai indikator performa konten. Penelitian tentang strategi redaksi media online menunjukkan bahwa kecepatan dan akurasi harus dikelola secara bersamaan agar kualitas berita tetap terjaga (Ningrum & Mala, 2024). Pada jurnalisme hiburan, kebutuhan memperoleh atensi juga semakin menonjol karena berita hiburan memiliki kedekatan dengan praktik budaya populer dan pasar perhatian digital (Penney, 2023).

Sejumlah penelitian telah membahas peran reporter dalam produksi berita, gatekeeping, dan strategi pengemasan konten. Namun, kajian tersebut umumnya memisahkan proses produksi dari pengemasan, atau menempatkan optimasi digital sebagai pekerjaan redaksi setelah naskah selesai. Belum banyak penelitian yang secara khusus menjelaskan bagaimana reporter hiburan di portal berita besar menjalankan fungsi seleksi informasi sekaligus terlibat dalam penyusunan headline, optimasi SEO, pemilihan tag, pemantauan tren, dan penggunaan visual. Padahal, pada media online, keputusan tentang cara informasi dikemas dapat menentukan seberapa mudah berita ditemukan dan seberapa luas informasi menjangkau audiens.

Kanal Showbiz Liputan6.com menjadi konteks yang relevan untuk melihat dinamika tersebut. Berdasarkan data penelitian, reporter bekerja dalam ritme produksi yang cepat, memantau perkembangan isu hiburan, melakukan peliputan, menyusun beberapa angle dari satu agenda, serta menggunakan sistem digital redaksi dalam proses penulisan dan publikasi. Pada tahap yang sama, reporter juga berhadapan dengan tuntutan algoritma pencarian, tren digital, target trafik, dan kebutuhan menjaga karakter berita hiburan yang menarik tanpa menjadi clickbait.

Penelitian ini bertujuan menganalisis empat aspek: peran reporter dalam produksi berita hiburan; peran reporter dalam menentukan strategi pengemasan berita; faktor yang memengaruhi keputusan editorial; serta pemaknaan reporter terhadap tempo publikasi, algoritma digital, dan orientasi trafik. Kebaruan penelitian terletak pada penempatan reporter sebagai gatekeeper yang bekerja pada dua lapis sekaligus, yaitu lapis seleksi isi berita dan lapis pengemasan-distribusi digital. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan memperluas pemahaman gatekeeping dalam praktik jurnalisme hiburan di media online.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

Teori gatekeeping menjelaskan bahwa informasi yang beredar melalui media merupakan hasil dari serangkaian keputusan seleksi. Shoemaker & Vos, (2009) menempatkan gatekeeping sebagai proses berlapis yang dipengaruhi oleh karakteristik individu, rutinitas kerja, organisasi media, institusi sosial, dan lingkungan sosial yang lebih luas. Pada level individu, pengalaman, pengetahuan, dan nilai profesional memengaruhi penilaian reporter. Pada level rutinitas, standar penulisan, tenggat waktu, serta prosedur verifikasi membentuk cara informasi diproses. Pada level organisasi, kebijakan redaksi dan pembagian kewenangan menentukan siapa yang dapat mengambil keputusan pada setiap tahap produksi. Sementara itu, lingkungan eksternal seperti teknologi, perilaku audiens, dan tekanan komersial ikut membentuk arus informasi yang masuk ke ruang redaksi.

Dalam praktik media digital, gatekeeping tidak berhenti pada pertanyaan tentang fakta mana yang dipublikasikan. Proses tersebut juga berkaitan dengan bagaimana informasi disajikan dan didistribusikan. Studi gatekeeping pada media berita menunjukkan bahwa aktor redaksi melakukan penyaringan sekaligus pengemasan agar informasi dapat dipahami dan sesuai dengan kebijakan media (Krisnawan, 2024; Siregar et al., 2025). Penelitian Utami & Putri, (2023) juga menegaskan bahwa keputusan pemberitaan terbentuk melalui interaksi berbagai level pengaruh, sehingga proses seleksi tidak dapat dilepaskan dari struktur kerja redaksi.

Produksi berita dalam penelitian ini dipahami sebagai rangkaian aktivitas sejak pencarian isu, pengumpulan fakta, wawancara, verifikasi, pemilihan angle, penulisan, hingga koordinasi sebelum publikasi. Pengemasan berita merujuk pada keputusan tentang headline, struktur penyajian, SEO, keyword, tag, dan visual. Temuan pada praktik produksi berita digital menunjukkan bahwa proses pengemasan dapat menjadi bagian dari kerja jurnalistik, bukan semata aktivitas teknis setelah naskah selesai (Abimanyu & Melano, 2024; Melinda et al., 2023). Pemilihan visual dan cara menyusun pesan digital juga memengaruhi daya tarik konten bagi audiens (Amalia & Putranto, 2024).

Berdasarkan kerangka tersebut, reporter pada media online dapat dilihat sebagai gatekeeper awal yang menentukan isi sekaligus sebagai aktor yang berkontribusi pada bentuk akhir penyajian berita. Penelitian ini menggunakan teori gatekeeping untuk membaca bagaimana pertimbangan individu, rutinitas redaksi, organisasi, dan tekanan eksternal berinteraksi dalam produksi serta pengemasan berita hiburan.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan metode kualitatif deskriptif. Paradigma konstruktivis dipilih karena penelitian berupaya memahami cara reporter memaknai peran, pertimbangan profesional, dan keputusan editorial yang dibentuk melalui pengalaman kerja sehari-hari. Fokus penelitian bukan mengukur hubungan antarvariabel, melainkan menggambarkan proses dan makna yang muncul dalam praktik produksi serta pengemasan berita hiburan.

Penelitian dilakukan pada kanal Showbiz Liputan6.com. Informan dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses produksi berita. Informan utama terdiri atas

Edu Krisnadeba selaku redaktur pelaksana sekaligus editor kanal Showbiz, serta dua reporter aktif, Wayan Diananto dan Ratnaning Asih. Observasi dilakukan pada aktivitas kerja redaksi Liputan6.com di Gedung KLY, Jakarta Pusat, termasuk proses pemantauan isu, penulisan melalui Content Management System (CMS), pemilihan visual, dan koordinasi dengan editor sebelum artikel dipublikasikan.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman reporter mengenai alur produksi, strategi pengemasan, pertimbangan editorial, tekanan kecepatan, tren, algoritma, dan trafik. Dokumentasi mencakup artikel yang telah dipublikasikan, tangkapan layar penerapan keyword dan tag, penggunaan Google Trends, serta hasil penelusuran artikel melalui mesin pencari. Kombinasi ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti membandingkan keterangan informan dengan praktik yang diamati dan produk berita yang telah diterbitkan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui transkripsi wawancara, pengodean, reduksi data, penyajian berdasarkan tema, dan penarikan kesimpulan. Tema utama disusun mengikuti fokus penelitian, yaitu produksi berita, pengemasan berita, faktor pengambilan keputusan editorial, serta tekanan media digital. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yakni membandingkan keterangan redaktur dan reporter serta mencocokkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif membantu memperkuat kredibilitas interpretasi terhadap fenomena yang diteliti (Fusch et al., 2018).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran reporter pada kanal Showbiz Liputan6.com berlangsung dalam rangkaian kerja yang terintegrasi. Reporter tidak hanya bertugas mengumpulkan informasi, tetapi juga melakukan penyaringan awal, membentuk angle, menulis berita, mengemas konten agar sesuai dengan karakter media digital, dan berkoordinasi dengan editor. Empat tema utama yang ditemukan dirangkum pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Ringkasan temuan utama penelitian

| <b>Dimensi</b>        | <b>Temuan utama</b>                                                                                                                               | <b>Makna gatekeeping</b>                                                   |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|
| Produksi berita       | Pencarian isu, peliputan, wawancara, verifikasi, pemilihan angle, penulisan melalui CMS, dan koordinasi dengan editor.                            | Reporter berfungsi sebagai penyaring awal informasi.                       |
| Pengemasan berita     | Headline menarik tanpa clickbait, SEO, keyword, tag, Google Trends, serta visual yang relevan dan etis.                                           | Gatekeeping mencakup bentuk penyajian dan keterjangkauan berita.           |
| Keputusan editorial   | Dipengaruhi pengalaman reporter, rutinitas redaksi, SOP, koordinasi editor, dan kebijakan organisasi.                                             | Seleksi informasi berlangsung berlapis, bukan keputusan individual semata. |
| Tekanan media digital | Kecepatan, tren, algoritma mesin pencari, dan trafik memengaruhi topik dan strategi penyajian, tetapi verifikasi tetap menjadi batas profesional. | Faktor eksternal bernegosiasi dengan norma jurnalistik.                    |

#### **Peran Reporter dalam Proses Produksi Berita Hiburan**

Temuan menunjukkan bahwa reporter terlibat dalam seluruh tahap produksi berita, mulai dari memantau isu, mencari ide, menentukan narasumber, melakukan peliputan dan

wawancara, mentranskripsikan hasil wawancara, memverifikasi informasi, menentukan angle, menulis artikel, hingga menyiapkan berita untuk proses penyuntingan dan publikasi. Edu Krisnadeffa menggambarkan reporter sebagai pihak yang pertama berhadapan dengan isu dan narasumber di lapangan. Observasi juga memperlihatkan reporter memantau perkembangan isu melalui media sosial dan mesin pencari sebelum menulis artikel menggunakan CMS redaksi.

Keterlibatan tersebut memperlihatkan bahwa reporter telah menjalankan fungsi gatekeeping sejak informasi pertama kali masuk ke ruang redaksi. Reporter memilih fakta yang dianggap relevan, menentukan sumber yang kredibel, dan memutuskan sudut pandang yang dapat dikembangkan menjadi artikel. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menempatkan reporter sebagai aktor penting dalam proses kerja redaksi dan produksi berita (Rahmawati & Lestari, 2020; Humaira & Monang, 2023). Dalam konteks Showbiz, fungsi tersebut menjadi semakin jelas karena satu agenda liputan dapat menghasilkan beberapa artikel dengan angle berbeda.

Dokumentasi penelitian memperlihatkan tiga artikel mengenai meninggalnya ayah penyanyi Virzha yang dikembangkan dari satu rangkaian peristiwa. Artikel pertama berfokus pada kabar wafat, artikel kedua menonjolkan pesan terakhir sang ayah, sedangkan artikel ketiga mengangkat kenangan personal Virzha. Pola ini menunjukkan bahwa reporter tidak sekadar memindahkan fakta ke dalam naskah, tetapi menyeleksi dan mengorganisasi informasi menjadi fokus berita yang berbeda. Dengan demikian, keputusan tentang angle merupakan bagian nyata dari proses gatekeeping sebelum editor melakukan penyuntingan lanjutan.

Walaupun memiliki ruang untuk menentukan topik dan angle, reporter tidak bekerja sepenuhnya mandiri. Setelah naskah disusun melalui CMS, reporter berkoordinasi dengan editor sebelum publikasi. Mekanisme ini memperlihatkan adanya pembagian kewenangan dan kontrol berlapis. Reporter menjadi gatekeeper awal, sedangkan editor berfungsi sebagai lapisan pemeriksaan berikutnya. Struktur tersebut mendukung pandangan Shoemaker & Vos, (2009) bahwa gatekeeping berlangsung melalui banyak aktor dan level pengaruh.

Temuan tersebut memperluas pemahaman tentang peran reporter di media online. Peran reporter bukan hanya pelaksana teknis peliputan, tetapi juga pengambil keputusan awal yang menentukan apakah suatu informasi relevan, layak dikembangkan, dan bagaimana peristiwa dipecah menjadi beberapa produk berita. Keterlibatan sejak tahap awal membantu media mempertahankan relevansi informasi sekaligus menjaga alur produksi agar responsif terhadap perkembangan isu.

## **Peran Reporter dalam Strategi Pengemasan Berita Hiburan**

Pengemasan berita di kanal Showbiz mencakup penyusunan headline, penerapan Search Engine Optimization (SEO), pemilihan keyword dan tag, penggunaan Google Trends, serta pemilihan foto atau visual. Informan menekankan bahwa headline harus menarik tetapi tidak clickbait. Karakter berita hiburan memungkinkan penggunaan bahasa yang lebih cair, tetapi isi judul tetap harus sesuai dengan substansi artikel. Visual juga harus relevan dengan tokoh atau peristiwa yang diberitakan serta mengikuti batas etika redaksi.

*“Headline harus menarik tapi jangan clickbait dan SEO itu memang sangat berpengaruh ... bagaimana kita membuat berita itu ramah search engine.” (Edu Krisnadeffa, wawancara 7 Mei 2026)*

Temuan ini menunjukkan bahwa pengemasan bukan pekerjaan tambahan yang terpisah dari proses jurnalistik. Reporter memikirkan keterhubungan antara judul, isi, kata kunci, tag, dan visual ketika menyusun artikel. Praktik tersebut sejalan dengan penelitian tentang SEO dalam produksi berita yang menunjukkan pentingnya kata kunci dan struktur konten untuk meningkatkan keterjangkauan artikel di mesin pencari (Melinda et al., 2023). Pengemasan visual juga berkaitan dengan kebutuhan membangun daya tarik tanpa mengaburkan pesan utama berita (Amalia & Putranto, 2024).

Dokumentasi penelitian memperlihatkan penerapan keyword pada artikel mengenai Atta Halilintar, Cristiano Ronaldo, dan Piala Dunia 2026. Kata kunci yang sama digunakan pada

headline dan tag, kemudian artikel dapat ditemukan melalui penelusuran Google menggunakan kombinasi kata kunci tersebut. Informan menjelaskan bahwa pemilihan keyword juga mempertimbangkan tren pencarian melalui Google Trends. Bukti dari wawancara, observasi, dan dokumentasi memperlihatkan bahwa SEO menjadi bagian konkret dari strategi pengemasan berita, bukan sekadar istilah teknis yang berada di luar kerja reporter.

Dalam perspektif gatekeeping, keterlibatan reporter pada tahap pengemasan memperluas fungsi penyaringan informasi. Reporter tidak hanya menentukan apa yang dipublikasikan, tetapi juga bagaimana informasi ditampilkan dan dibuat lebih mudah ditemukan. Artinya, keputusan tentang distribusi digital telah menjadi bagian dari proses gatekeeping. Namun, fungsi ini tetap dibatasi oleh standar jurnalistik: headline tidak boleh menyesatkan, visual harus sesuai konteks, dan optimasi kata kunci tidak boleh mengubah substansi informasi.

Temuan ini juga menunjukkan adanya karakter kerja yang khas pada media online. Penggunaan tren dari mesin pencari dan media sosial membantu reporter memahami isu yang sedang mendapat perhatian publik. Hal tersebut sejalan dengan kajian mengenai penggunaan media sosial oleh portal berita online yang menunjukkan keterkaitan antara perkembangan tren digital dan agenda konten media (Kencana et al., 2022). Pada kanal Showbiz, tren digunakan sebagai petunjuk untuk memperluas jangkauan, tetapi keputusan akhir tetap mempertimbangkan relevansi dengan karakter kanal dan nilai berita.

### **Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Editorial**

Pengambilan keputusan editorial reporter dipengaruhi oleh beberapa tingkat faktor. Pada level individu, pengalaman profesional, pengetahuan terhadap isu hiburan, penilaian atas kredibilitas sumber, dan pemahaman terhadap kode etik menjadi dasar ketika reporter memilih informasi. Reporter perlu menilai fakta yang relevan, menentukan narasumber yang tepat, dan memastikan informasi telah diverifikasi sebelum dipublikasikan. Faktor individu menjelaskan mengapa dua reporter dapat mengembangkan angle berbeda dari materi yang sama, meskipun bekerja dalam kanal dan standar redaksi yang serupa.

Pada level rutinitas, keputusan dibentuk oleh SOP, tenggat publikasi, pola koordinasi, standar penulisan, dan penggunaan sistem redaksi. Observasi menunjukkan bahwa reporter menyusun artikel melalui CMS dan berdiskusi dengan editor sebelum publikasi. Rutinitas tersebut menciptakan mekanisme kontrol yang menjaga konsistensi pemberitaan. Pada level organisasi, kebijakan kanal, arahan redaktur pelaksana, pembagian kewenangan reporter-editor, serta target kinerja media ikut membentuk keputusan tentang isu, angle, dan pengemasan.

Struktur berlapis tersebut sesuai dengan teori gatekeeping yang menempatkan keputusan media sebagai hasil interaksi level individu, rutinitas, dan organisasi (Shoemaker & Vos, 2009). Penelitian gatekeeping pada media lain juga menunjukkan bahwa kebijakan redaksi dan struktur organisasi menentukan siapa yang memiliki kewenangan untuk melakukan seleksi dan pengemasan berita (Utami & Putri, 2023; Siregar et al., 2025). Pada Showbiz Liputan6.com, reporter memiliki keterlibatan yang luas, tetapi keputusan tetap berada dalam mekanisme editorial yang melibatkan editor dan redaktur.

Dengan demikian, keputusan editorial tidak dapat dipahami sebagai pilihan personal reporter semata. Profesionalitas reporter beroperasi di dalam sistem kerja yang memiliki prosedur, target, serta kebijakan. Interaksi antara pertimbangan individu dan mekanisme organisasi menjadi penting karena menjaga fleksibilitas reporter dalam mengembangkan berita sekaligus menyediakan lapisan kontrol untuk mempertahankan akurasi dan konsistensi standar jurnalistik.

### **Tekanan Tempo Publikasi, Algoritma Digital, dan Orientasi Trafik**

Reporter kanal Showbiz bekerja dalam lingkungan yang menuntut respons cepat terhadap perkembangan isu. Informan menjelaskan bahwa tren tidak hanya dipantau melalui Google, tetapi juga melalui platform seperti YouTube, Spotify, dan Twitter/X. Isu yang sedang ramai dapat menjadi referensi untuk menentukan topik, terutama ketika berkaitan dengan selebritas. Pada saat yang sama, SEO membuat kecepatan publikasi penting karena artikel yang lebih cepat tayang memiliki peluang lebih besar memperoleh visibilitas pada mesin pencari.

Orientasi trafik juga menjadi bagian dari realitas kerja redaksi. Edu Krisnadea menjelaskan bahwa target trafik berkaitan dengan indikator kinerja kanal, sehingga isu yang ramai dibaca tetap dipertimbangkan. Namun, penelitian menemukan bahwa trafik tidak ditempatkan di atas validitas informasi. Ketika informasi belum terverifikasi atau berpotensi melanggar norma jurnalistik, redaksi memilih menunda atau tidak memproduksi berita meskipun berpotensi menghasilkan trafik tinggi.

*“Kita korbakan trafik ketimbang kita melanggar aturan-aturan atau norma-norma jurnalistik ... kecepatan tidak semata-merta jadi yang utama, karena kita juga harus verifikasi dulu.” (Edu Krisnadea, wawancara 7 Mei 2026)*

*“Tidak apa-apa agak terlambat sedikit, asal valid ... trafik memengaruhi cara menulis ... tapi jangan clickbait.” (Ratnaning Asih, wawancara 7 Mei 2026)*

Dokumentasi tiga artikel mengenai Sarwendah dan Ruben Onsu pada 5 Juni 2026 memperlihatkan bagaimana tuntutan aktualitas bekerja. Tiga artikel diterbitkan dalam rentang sekitar satu jam dengan fokus yang berbeda. Pola tersebut menunjukkan bahwa satu isu yang sedang mendapat perhatian publik dapat dikembangkan secara cepat menjadi beberapa pemberitaan tanpa harus mengulang materi yang sama. Reporter tetap melakukan pengembangan angle agar setiap artikel membawa informasi yang berbeda.

Temuan ini mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa jurnalis media online harus menyeimbangkan kecepatan dan akurasi (Ningrum & Mala, 2024). Dalam jurnalisme hiburan, tekanan memperoleh atensi juga berkaitan dengan karakter audiens digital yang menjadikan berita hiburan sebagai sumber keterhubungan dengan budaya populer (Penney, 2023). Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya negosiasi, bukan penyerahan penuh pada logika trafik. Reporter menggunakan SEO, tren, headline, dan visual untuk memperluas distribusi, sementara verifikasi dan etika tetap menjadi batas profesional.

Dari perspektif gatekeeping, algoritma, tren, dan trafik dapat dipahami sebagai faktor eksternal yang memengaruhi alur seleksi informasi. Faktor tersebut memengaruhi topik yang diprioritaskan, kecepatan produksi, dan bentuk pengemasan, tetapi tidak sepenuhnya menentukan keputusan akhir. Temuan ini menegaskan bahwa gatekeeping di media digital bergerak dari sekadar “gerbang” editorial menuju proses negosiasi antara norma profesi, sistem organisasi, teknologi distribusi, dan perilaku audiens.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa reporter Showbiz Liputan6.com menjalankan multiperan: pencari informasi, penulis, gatekeeper awal, pengembang angle, dan pelaksana strategi pengemasan digital. Peran tersebut membantu media menghasilkan berita yang relevan dan mudah dijangkau, tetapi juga menuntut kemampuan menjaga keseimbangan antara kepentingan visibilitas dan kredibilitas. Di sinilah kontribusi utama penelitian, yakni menunjukkan bahwa pada jurnalisme hiburan online, proses gatekeeping berlangsung sampai pada tahap bagaimana berita dikemas dan didistribusikan.

## **5. KESIMPULAN**

Reporter memiliki peran sentral dalam produksi berita hiburan di kanal Showbiz Liputan6.com. Perannya mencakup pencarian isu, pengumpulan informasi, wawancara, verifikasi, pemilihan angle, penulisan melalui CMS, dan koordinasi dengan editor sebelum publikasi. Keterlibatan sejak tahap awal menunjukkan bahwa reporter berfungsi sebagai gatekeeper pertama yang menentukan fakta dan sudut pandang yang layak diolah menjadi produk jurnalistik.

Dalam pengemasan berita, reporter juga terlibat dalam penyusunan headline, penerapan SEO, pemilihan keyword dan tag, pemanfaatan Google Trends, serta pemilihan visual. Strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan daya tarik dan keterjangkauan artikel tanpa mengubah substansi informasi. Keputusan editorial dipengaruhi oleh faktor individu, rutinitas redaksi, kebijakan organisasi, serta faktor eksternal berupa kecepatan, tren, algoritma, dan trafik. Meskipun tekanan digital memengaruhi praktik kerja, reporter tetap menempatkan verifikasi, relevansi, dan etika jurnalistik sebagai batas profesional.

Temuan memperkuat relevansi teori gatekeeping pada era digital dengan menunjukkan bahwa penyaringan informasi tidak berhenti pada keputusan tentang apa yang diterbitkan, tetapi juga mencakup keputusan tentang bagaimana berita dikemas dan didistribusikan. Secara praktis, media online perlu menjaga ruang bagi reporter untuk memahami strategi digital sekaligus memperkuat prosedur verifikasi dan koordinasi editorial. Penelitian ini terbatas pada satu kanal media dan tiga informan utama; penelitian lanjutan dapat membandingkan pembagian kewenangan reporter-editor pada beberapa media online dan jenis kanal yang berbeda.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada redaksi kanal Showbiz Liputan6.com, khususnya Edu Krisnadeffa, Wayan Diananto, dan Ratnaning Asih, atas kesediaan memberikan data penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada Abdul Malik Siregar, S.Sos., M.Si. atas bimbingan dalam penyusunan penelitian.

## 7. REFERENSI

- (APJII), A. P. J. I. I. (2024). *Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). <https://survei.apjii.or.id/survei/register/33?type=free>
- Abimanyu, F. A., & Melano, F. L. (2024). Peran Production Assistant News dalam Pengemasan Berita Harian YouTube Liputan 6 SCTV di PT Surya Citra Media Tbk. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 8(4), 944–953.
- Amalia, S. R., & Putranto, A. (2024). Pengemasan Pesan Pariwisata Budaya Pada Akun Instagram@ Karismaeventnusanantara: (Analisis Isi Kualitatif Pada Konten Promosi Event Periode Januari Hingga Desember 2023). *Jurnal Komunikasi & Media Digital*, 2(02), 78–89.
- Fusch, P., Fusch, G. E., & Ness, L. R. (2018). Denzin's paradigm shift: Revisiting triangulation in qualitative research. *Journal of Sustainable Social Impact*, 10(1), 2.
- Humaira, S. N., & Monang, S. (2023). Peran Reporter Dalam Proses Produksi Berita di DAAI TV Biro Medan. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(3), 1218–1226.
- Kencana, W. H., Situmeang, I. V. O., Meisyanti, M., Rahmawati, K. J., & Nugroho, H. (2022). Penggunaan media sosial dalam portal berita online. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 136–145.
- Krisnawan, F. A. (2024). Analisis Gatekeeping dalam Produksi Berita pada Media The Iconomics. *Konvergensi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5(1), 74–89.
- Melinda, F., Latief, R., Muhammad, F., & Pakaya, S. M. (2023). Penerapan teknik search engine optimization (SEO) dalam produksi berita di Detik Sulsel. *Jambura Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 44–62.
- Ningrum, D. R., & Mala, I. K. (2024). Strategi redaksi dalam menjaga keakuratan dan kecepatan berita di media online: Analisis peran jurnalis dalam meningkatkan kualitas berita. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 4(2), 196–209.
- Penney, J. (2023). Entertainment journalism as a resource for public connection: A qualitative study of digital news audiences. *Media, Culture & Society*, 45(6), 1242–1257.

- Rahmawati, A., & Lestari, R. (2020). Peran Reporter Dalam Proses Produksi Berita Liputan 6 SCTV. *PANTAREI*, 4(02).  
<https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/551>
- Shoemaker, P. J., & Vos, T. P. (2009). *Gatekeeping Theory*. Routledge.
- Siregar, R. K., Maulana, M. H., & Sazali, H. (2025). Gatekeeping dalam Jurnalisme Televisi: Studi Literatur tentang Praktik Redaksi KompasTV. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 4(3), 63–73.
- Utami, I. P. T., & Putri, S. (2023). Gatekeeping Pemberitaan Pembunuhan pada Harian poskota.co.id. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 9(1), 43–60.